SALIMA: Journal of Islamic Education
Volume 2, Nomor 1, 2027, pp. 16-27
DOI: 10.66928/salima.v2i1.181 ISSN 3124-3800
https://ejournal.aisliterainstitute.com/index.php/salima

Navigasi Filantropi Islam menuju Emansipasi Pendidikan: Implementasi Beasiswa Baznas Kabupaten Kediri

Diah Putri Isnaini[1], **Ikrimatu Khoirinnisa'**[2], **Muhammad ihsannudin**[3], **Hima Widyas Asmara**[4]

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungangung, Indonesia

*Corresponding Author: *ikrimatukhoirinnisa34@gmail.com*

Abstrak

Keterbatasan finansial menjadi salah satu hambatan utama dalam mengakses pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) berbasis zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Kediri, dan mengidentfikasi kontribusinya terhadap keberlanjutan pendidikan mahasiswa penerima manfaat, serta tantangan pelaksanaannya. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan program SKSS yang dimulai pada pertengahan 2024 mengalami peningkatan cakupan hingga 88 mahasiswa, dengan nominal bantuan meningkat dari Rp1.000.000 menjadi Rp2.000.000 pada 2026. Implementasi program mencakup sosialisasi, seleksi, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi. Namun, efektivitasnya masih menghadapi kendala komunikasi dan ketidakteraturan pelaporan akademik. Kontribusi temuan penelitian ini memperkuat potensi zakat produktif sebagai instrumen yang mengadvokasi keberlanjutan pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga dengan keterbatasan finansial.

Kata Kunci: Beasiswa BAZNAS, Zakat Produktif, Pendidikan Tinggi

Abstract

Financial constraints remain a major barrier in accessing higher education. This study aims to describe the implementation of the Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) scholarship program based on productive zakat by BAZNAS Kediri Regency, identify its contribution to the continuity of beneficiaries' higher education, and examine the challenges encountered during its implementation. This qualitative study employed observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that since its launch in mid-2024, the SKSS program has expanded its coverage to 88 students, with financial assistance increasing from IDR 1,000,000 to IDR 2,000,000 in 2026. Program implementation involves socialization, beneficiary selection, mentoring, monitoring, and evaluation. However, its effectiveness remains constrained by communication issues and irregular academic reporting. The findings of this study reinforce the potential of productive zakat as an instrument for advocating the sustainability of higher education among students from financially disadvantaged families.

***Keyword**: BAZNAS Scholarship, Productive Zakat, Higher Education*

This is an open access article under the CC BY 4.0 license
Copyright © 2026 by Author

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi dasar penting dalam membentuk kualitas hidup manusia. Namun Pendidikan juga dapat membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan social (Manalu, 2025). Dengan pendidikan, seseorang belajar mengenali dunia sosial dan berbagai tantangan dalam hidup. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan potensi seseorang secara menyeluruh. Program ini juga dirancang dalam kerangka pendidikan Islam yang humanis dan transformatif (Bisri et al., 2026). Melalui pendidikan, manusia diajarkan untuk menjadi orang yang bisa bekerja, berpikir kreatif, dan mampu bersaing. Pendidikan juga bisa membantu mengakhiri kemiskinan di dalam keluarga (Wibowo & Wardana, 2025). Namun demikian, masih terdapat banyak individu yang belum mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Situasi ekonomi masih menjadi salah satu kendala dalam mencapai pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Masalah ini menjadi semakin rumit karena faktor ekonomi merupakan penyebab utama yang menghalangi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah untuk melanjutkan pendidikan mereka (Adniyah et al., 2021).

Lebih lanjut, rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap tingginya angka kemiskinan. Banyak individu, baik di kawasan desa maupun kota, menghadapi tantangan dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas akibat kekurangan fasilitas, biaya pendidikan yang tinggi, dan minimnya kemampuan pengajar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan pada September 2024 menurun menjadi 8,57 persen. Artinya, sekitar 24,06 juta orang dari total penduduk Indonesia mengalami kemiskinan. Meskipun jumlah orang yang miskin telah berkurang dalam beberapa tahun terakhir, ratusan ribu orang di Indonesia masih hidup di bawah ambang kemiskinan. Kondisi ini memengaruhi langsung berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor Pendidikan. Pendidikan seharusnya bisa menjadi cara utama untuk mengakhiri kemiskinan. Namun, ironisnya, kemiskinan justru menjadi hambatan utama dalam memperoleh dan kualitas pendidikan. Banyak anak dari keluarga yang tidak mampu mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendidikan yang memadai karena kurangnya uang, fasilitas pendidikan yang tidak memadai di daerah terpencil, serta tekanan ekonomi keluarga yang memaksa anak-anak bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Ningsih et al., 2026). Hal ini mengakibatkan rendahnya mutu sumber daya manusia dan memperkuat siklus kemiskinan.

Merespons problem di atas, maka pemberian dukungan kepada masyarakat sangat penting agar mereka memperoleh kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi. Beberapa lembaga telah menawarkan beasiswa khusus untuk masyarakat yang kurang mampu, salah satunya yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui program beasiswa "Satu Keluarga Satu Sarjana" (SKSS). Program ini ditujukan bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, baik di universitas negeri maupun swasta, dengan memberikan prioritas kepada mahasiswa Strata 1 yang berasal dari keluarga yang tidak mampu dan belum memiliki anggota keluarga yang memiliki gelar sarjana (Almashuri et al., 2021).

Adapun objek studi kasus dalam penelitian ini, yakni terkait pelaksanaan program beasiswa SKSS yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Kediri meliputi berbagai aspek, dimulai dengan tahap pertama, yaitu proses verifikasi dan pemilihan penerima yang bertujuan untuk memastikan bahwa para calon penerima memang merupakan mustahik, khususnya yang berasal dari keluarga prasejahtera dan memiliki kemampuan akademis. Langkah selanjutnya, bantuan berupa dana pendidikan disalurkan kepada para mahasiswa yang terpilih sebagai penerima manfaat. Ketiga, pengawasan, analisis, dan pelaporan sebagai bentuk tanggung jawab kepada muzakki, pemerintah, dan masyarakat. Proses ini sejalan dengan peran BAZNAS dalam perancangan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan pengelolaan zakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program beasiswa SKSS berbasis zakat produktif yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Kediri sebagai upaya memperluas akses dan mendukung keberlanjutan pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga berpendapatan rendah. Penelitian ini secara khusus mengkaji mekanisme pelaksanaan program, mulai dari proses sosialisasi, penetapan kriteria dan seleksi penerima manfaat, penyaluran bantuan, hingga pembinaan, pemantauan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kontribusi program dalam membantu memenuhi kebutuhan pendidikan mahasiswa serta mengidentifikasi berbagai kendala administratif, komunikasi, dan pengawasan yang memengaruhi pelaksanaan program. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran zakat produktif dalam mendukung pemberdayaan pendidikan dan meningkatkan keberlanjutan akses pendidikan tinggi.

Berbagai penelitian terdahulu tentang program beasiswa BAZNAS dan penggunaan zakat di bidang pendidikan pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Wardana tahun 2025 berjudul "Peran Beasiswa SKSS BAZNAS Kota Blitar dalam Meningkatkan Pendidikan bagi Keluarga Tidak Mampu." Penelitian menunjukkan bahwa program SKSS membantu meningkatkan akses pendidikan tinggi untuk masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi kurang memadai, meskipun masih ada masalah dalam penyampaian informasi dan proses penerimaan beasiswa. Selanjutnya, penelitian oleh Adniyah, Agrosamdhyo, dan Iswahyuni tahun 2022 bertajuk Efektivitas Program Beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Bali dalam meningkatkan prestasi akademik di STAI Denpasar Bali. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program beasiswa SKSS dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang menerima beasiswa, serta mengungkapkan usaha dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikutnya, penelitian oleh Palangka dkk.tahun 2024 berjudul "Peran BAZNAS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pendidikan melalui Program Beasiswa Zakat di Kota Gorontalo". Penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang kurang mampu mendapatkan akses pendidikan, namun dalam penerapannya masih terdapat kendala seperti kekurangan dana dan ketidakakuratan data tentang siapa saja yang membutuhkan bantuan. Kemudian, penelitian oleh Triono, Septian, dan Umam tahun 2025 berjudul "Dari Mustahik ke Muzaki: Menganalisis Hasil Karier dan Pengurangan Kemiskinan melalui

Program Beasiswa Cendekia BAZNAS." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program beasiswa dari BAZNAS tidak hanya membantu mahasiswa menyelesaikan studi sarjana, tetapi juga bisa meningkatkan keadaan ekonomi para lulusannya karena kesuksesan dalam membangun karier setelah tamat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya sebagaimana di atas, terlihat bahwa program beasiswa yang didanai dari zakat berperan dalam meningkatkan akses ke pendidikan, hasil belajar akademik, serta kesejahteraan bagi penerima manfaat. Namun, berbagai penelitian terdahulu tersebut memiliki fokus yang berbeda, yakni meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan efektivitas beasiswa, meningkatkan kesejahteraan pendidikan, dan dampak ekonomi dari lulusan. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada penerapan Program Beasiswa SKSS BAZNAS di Kabupaten Kediri untuk memastikan pendidikan para mahasiswa mustahik tetap berlangsung terus menerus. Penelitian ini tidak hanya melihat cara bantuan diberikan, tetapi juga memperhatikan jenis dukungan, cara mengawasi, evaluasi, serta berbagai hambatan yang dialami mahasiswa saat menempuh studi di tingkat perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui strategi studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) berbasis zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Kediri. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan kondisi, proses, dan dinamika pelaksanaan program dalam lingkungan kelembagaan tertentu. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi tahapan pelaksanaan program, tetapi juga mengeksplorasi kontribusi beasiswa terhadap keberlanjutan pendidikan mahasiswa penerima manfaat serta berbagai kendala yang muncul selama implementasi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan informasi, menafsirkan data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan empiris.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pengelola program BAZNAS Kabupaten Kediri dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, mekanisme pelaksanaan, kriteria penerima manfaat, penyaluran bantuan, pembinaan, pemantauan, serta evaluasi program (Septiani & Wardana, 2022). Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan fokus penelitian untuk menggali informasi secara sistematis sekaligus memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangannya. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik pelaksanaan program, sedangkan dokumentasi mencakup laporan kegiatan, data penerima beasiswa, dan arsip administrasi. Data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola temuan. Selanjutnya, keabsahan data diperiksa melalui triangulasi

teknik dan sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program SKSS oleh BAZNAS Kabupaten Kediri

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah salah satu bentuk komitmen untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan bantuan beasiswa pendidikan kepada mahasiswa. Program ini merupakan inisiatif Baznas Kabupaten Kediri yang bertujuan untuk memperluas akses pendidikan tinggi, meringankan tekanan ekonomi keluarga, serta memberikan peluang bagi anak muda untuk mendapatkan gelar sarjana. Salah satu penerima manfaat yang terpilih adalah pelajar dari kalangan kurang beruntung, karena mereka merupakan individu yang berjuang di atas jalan Allah dengan menyelami ilmu yang memberikan manfaat. Dalam pelaksanaan program BAZNAS Kabupaten kediri menyalurkan zakat kepada pelajar kurang mampu lewat program beasiswa SKSS.

Beasiswa ini didanai dari dana zakat produktif yang dikumpulkan dan dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Kediri, zakat produktif sendiri dapat dimanfaatkan sebagai program untuk mengurangi kemiskinan, dengan mendistribusikan dana zakat melalui beasiswa untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Program beasiswa yang dikelola BAZNAS merupakan bentuk filantropi Islam yang harus dipahami sebagai zakat yang produktif, yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan struktural, bukan hanya memberikan bantuan sementara yang bersifat konsumtif (Ayu et al., 2026). Hal ini sejalan dengan visi dan misi BAZNAS yakni merubah mustahik menjadi muzaki setelah menerima dan menjalani serangkai pembinaan zakat produktif (Studi et al., 2026). Ini adalah bentuk investasi pendidikan untuk anak-anak yang memerlukan bantuan, agar mereka bisa kuliah dan mengakhiri siklus kemiskinan di keluarganya.

Persyaratan dari program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana adalah belum ada sarjana dalam keluarga yang akan mendapatkan beasiswa ini baru berjalan pada pertengahan tahun 2024, program SKSS sudah menunjukkan kemajuan baik dalam hal banyaknya orang yang mendapatkan manfaat maupun besarannya bantuan beasiswa yang diberikan. Pada awalnya, jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa berkisar antara 30 hingga 40 orang. Seiring dengan berjalannya program dan meningkatnya kebutuhan dukungan pendidikan, jumlah penerima beasiswa pada tahun 2025 bertambah menjadi sekitar 60–70 mahasiswa.

Hingga kini, program SKSS sudah mencakup 88 mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa. Peningkatan jumlah penerima bantuan tersebut menunjukkan adanya kemajuan dalam pelaksanaan program serta mencerminkan upaya Baznas Kabupaten Kediri dalam memberi kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan perguruan tinggi. Selain jumlah penerima yang bertambah, besarnya bantuan beasiswa SKSS juga naik secara perlahan setiap tahunnya.

Pada tahun 2024, besarnya bantuan beasiswa yang diberikan adalah satu juta rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2025, besaran bantuan ditambah menjadi Rp1.500.000.

Menjadi Rp2.000.000 pada tahun 2026, bantuan kembali ditingkatkan. Peningkatan besaran bantuan tersebut diharapkan bisa membantu mahasiswa lebih baik dalam memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan, seperti biaya kuliah tunggal. Dengan demikian, bantuan beasiswa ini diharapkan bisa membantu mahasiswa mengikuti pendidikan dengan lebih baik dan mengurangi masalah ekonomi yang mungkin menghalangi proses belajar mereka.

Secara umum, program SKSS dari tahun 2024 sampai 2026 menunjukkan adanya peningkatan jumlah penerima manfaat serta besaran bantuan yang diberikan. Ke depan, program ini diharapkan tetap berjalan terus, bisa mencakup lebih banyak mahasiswa yang membutuhkan, serta menjadi salah satu langkah nyata dalam mewujudkan keadilan akses pendidikan tinggi. Dengan semangat Satu Keluarga Satu Sarjana, program ini diharapkan bisa mendorong munculnya generasi yang memiliki pendidikan, mampu bersaing, serta dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga sekaligus berkontribusi dalam kemajuan Masyarakat. Dana yang dikelola digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, yang dapat dianggap sebagai bentuk pemenuhan hajah selama tidak berlebihan atau membuang-buang (Falasifah et al., 2026).

Kontribusi Beasiswa SKSS dalam Mendukung Keberlanjutan Pendidikan Tinggi

Program seperti SKSS ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah, sebagaimana yang terlihat dalam sejumlah penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai efek beasiswa dalam memperkuat inklusivitas pendidikan.

Program SKSS ini merupakan saluran dana zakat dari BAZNAS untuk memperluas akses pendidikan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan penerima beasiswa mampu mengurangi beban keuangan keluarga mereka melalui pekerjaan yang lebih baik, sehingga kebutuhan pokok seperti makanan dapat dipenuhi dan angka kemiskinan dapat turun. Sasaran utama dari pemberian beasiswa ini adalah untuk mendukung kemajuan dunia pendidikan, memberikan kesempatan belajar yang adil bagi generasi yang berbakat tetapi memiliki keterbatasan secara finansial, serta mendorong dan menjaga semangat belajar mahasiswa agar tetap berkinerja baik dan termotivasi dalam menyelesaikan studi mereka.

Mahasiswa diharapkan mampu meraih prestasi akademik secara optimal agar potensi sumber daya manusia dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. Pengelolaan dana zakat dalam program SKSS di BAZNAS secara prinsipial bertujuan untuk memanfaatkan sumber dana zakat guna mendanai pendidikan tinggi bagi anak-anak dari keluarga mustahik. Inisiatif ini bertujuan agar masing-masing keluarga dapat memiliki setidaknya satu sarjana, sebagai langkah untuk mengatasi kemiskinan.(Sukma & Jonathan, 2024)

Peran program beasiswa SKSS tidak hanya terlihat dari pemberian bantuan pendidikan kepada mahasiswa yang membutuhkan, tetapi juga dari upaya BAZNAS Kabupaten Kediri dalam memastikan bantuan diberikan kepada orang yang benar-benar layak menerima. Dalam mensosialisasikan program bantuan beasiswa SKSS tidak hanya

melalui informasi yang disebarkan oleh panitia pelaksana dan para penerima beasiswa. Namun, juga mengikuti trend pemanfaatan media online dalam menyebarkan informasi mengenai program beasiswa ini melalui Istagram, tiktok dan website resmi. Walaupun penyebaran informasi belum sepenuhnya menggunakan semua media online seperti Tiktok, Instagram dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan BAZNAS Kabupaten kediri selalu dipublikasikan melalui media sosial isntagram (Amil et al., 2024).

Penerima dana beasiswa SKSS BAZNAS ditentukan melalui proses seleksi yang meliputi pemeriksaan administrasi dan sesi wawancara. Pada tahap administratif, dilakukan verifikasi untuk memastikan bahwa dokumen dari calon penerima lengkap dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Peserta yang berhasil melewati tahap ini akan melanjutkan ke sesi wawancara untuk mengevaluasi kondisi, motivasi, serta kecocokan calon penerima dengan persyaratan program tersebut. Melalui rangkaian proses ini, BAZNAS Kabupaten Tulungagung mampu menentukan mahasiswa yang benar-benar memerlukan dukungan, sehingga Program SKSS dapat berjalan secara efektif dalam mendukung pendidikan mahasiswa mustahik secara berkelanjutan.

Persyaratan untuk penerima manfaat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, orang yang ingin menerima bantuan harus merupakan warga yang berdomisili di Kabupaten Tulungagung, yang dapat dibuktikan melalui alamat yang tercantum di Kartu Keluarga (KK). Kedua, penerima bantuan berasal dari keluarga yang membutuhkan, yaitu mereka yang berstatus fakir atau miskin, dengan penghasilan yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Biasanya, keadaan ini dibuktikan dengan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang dikeluarkan oleh desa atau kelurahan setempat. Ketiga, calon penerima harus beragama Islam, karena dana beasiswa tersebut diambil dari zakat, infak, dan sedekah yang diarahkan untuk mereka yang berhak menerima.

Dari perspektif pendidikan, calon penerima harus merupakan lulusan SMA, SMK, MA, atau setara agar dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, belum ada anggota keluarga dalam satu KK yang telah menjalani pendidikan sampai tingkat sarjana (S1), karena beasiswa ini lebih diperuntukkan bagi mereka yang menjadi generasi pertama meraih gelar sarjana dalam keluarga. Calon penerima juga tidak boleh sedang menerima bantuan beasiswa dari lembaga lain, untuk menghindari penumpukan bantuan dan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas. Mengingat program ini juga berfokus pada pembinaan keagamaan, penerima diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Terakhir, calon penerima harus berjanji untuk tidak menikah selama masa penerimaan beasiswa agar dapat lebih berkonsentrasi menyelesaikan studi.

Bagi penerima Beasiswa SKSS, terdapat beberapa kewajiban dan tugas yang perlu dilaksanakan selama masa penerimaan beasiswa yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Kediri. Kewajiban-kewajiban tersebut meliputi berpartisipasi dalam kegiatan survei yang berkaitan dengan program BAZNAS Kabupaten Kediri, menghadiri pengajian rutin sebanyak dua kali dalam sebulan, serta melaksanakan piket di kantor BAZNAS Kebaupaten kediri sekali dalam satu bulan. Kegiatan survei memberikan peluang bagi mahasiswa untuk secara langsung ikut serta dalam pelaksanaan program, sedangkan pengajian rutin

berfungsi sebagai media untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat hubungan di antara sesama penerima beasiswa. Di sisi lain, kegiatan piket menjadi wujud partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan, keteraturan, dan kelancaran aktivitas di area BAZNAS Kabupaten Kediri.

Seluruh aktivitas ini tidak hanya mencerminkan kontribusi mahasiswa dalam mendukung program BAZNAS, tetapi juga merupakan salah satu indikator untuk menilai seberapa aktif dan partisipatif para penerima beasiswa. Dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan tersebut, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan rasa disiplin, kepedulian sosial, kerjasama, dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Selain itu, terdapat konsekuensi bagi mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, sebagai penerapan kedisiplinan agar semua penerima beasiswa dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan baik. Tujuan dari hal ini adalah untuk melatih mahasiswa agar tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan pendidikan, tetapi juga menunjukkan komitmen dan tanggung jawab sebagai penerima bantuan.

Untuk mengetahui keberhasilan program zakat produktif di Kediri, pengelola BAZNAS Kabupaten Kediri melakukan pemantauan berupa monitoring dan evaluasi pelaksanaan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana. Tahapan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan program zakat produktif (Wandira, n.d.). Selain itu, dana harus dikelola dengan pengawasan yang efektif (Ambarwati & Sarpini, 2026) karena kurangnya pengawasan dapat merusak kepercayaan masyarakat dan menghambat tindak lanjut terhadap hasil temuan (Setiawan et al., 2026). Salah satu upaya yang dilakukan dengan memantau secara langsung pelaksanaan survei di sejumlah kecamatan yang telah ditentukan sebagai wilayah sampel. Melalui pendampingan ini, tim mengawasi proses pengumpulan data yang dilaksanakan oleh petugas lapangan, mulai dari wawancara dengan responden, keakuratan penerapan prosedur dan panduan survei, hingga kelengkapan serta konsistensi data yang dikumpulkan.



Gambar 1. Pendistribusian Bantuan Beasiswa SKSS.



Gambar 2. Pertemuan Perdana Penerima Beasswa SKSS

Kendala Pelaksanaan Program Beasiswa SKSS

Penyelenggaraan program biasanya tidak selalu bisa berjalan dengan baik, begitu juga program satu keluarga satu sarjana ini. Beberapa kali ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor yang diketahui sebagai faktor penghambat pelaksanaan program satu keluarga satu sarjana yaitu kurangnya efektifitas komunikasi antara (Khairiyah et al., 2021) penerima beasiswa dengan BAZNAS Kabupaten Kediri. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat respons dan konfirmasi dari para penerima beasiswa terhadap informasi yang diberikan, terutama berkenaan dengan kehadiran dan partisipasi mereka dalam berbagai acara yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Kediri. Akibatnya, penyelenggara kesulitan mendapatkan kepastian mengenai partisipasi penerima beasiswa, sehingga perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menjadi tidak optimal.

Di samping masalah konfirmasi kegiatan, beberapa penerima beasiswa juga belum menunjukkan keteguhan dalam menyampaikan laporan perkembangan akademis setiap semester. Laporan tersebut sesungguhnya sangat krusial sebagai dasar evaluasi untuk memahami sejauh mana pencapaian studi penerima beasiswa. Kurangnya komunikasi dan ketidakdisiplinan dalam pelaporan ini menyulitkan BAZNAS untuk memantau kemajuan akademis, menilai keterlibatan penerima beasiswa dalam program yang sedang berlangsung, serta mengambil langkah tindak lanjut yang diperlukan jika ada kendala yang dihadapi oleh penerima. Oleh karena itu, sangat penting bagi penerima beasiswa untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab mereka, agar lebih proaktif dalam

berkomunikasi dengan BAZNAS Kabupaten Kediri, memberikan konfirmasi untuk setiap kegiatan yang diselenggarakan, serta melaporkan kemajuan akademik secara rutin setiap semester. Dengan langkah ini, kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program beasiswa SKSS akan lebih terjamin.(*Wawancara Dengan Bapak Muhammad Baharsyah Selaku Staff Bag*, n.d.)

Dalam rangka mendukung inisiatif tersebut, pendampingan dilakukan sebagai bentuk pengawasan di lapangan. Selain berfungsi untuk menjaga jalur komunikasi dan keteraturan laporan, pendampingan juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan program, termasuk kesulitan dalam mencari responden, hambatan geografis yang berupa jarak dan akses ke lokasi, serta perbedaan pemahaman mengenai instrumen survei. Beragam tantangan tersebut harus dikenali sejak awal agar dapat segera diatasi dengan solusi yang tepat dan tidak berlarut-larut.dengan adanya pendampingan yang efektif, kualitas serta akurasi data yang dikumpulkan dapat terjamin. Data yang tepat akan menjadikan hasil survei dapat dipertanggungjawabkan dan bisa digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan oleh BAZNAS Kabupaten Kediri di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pokok pembahsan penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Kabupaten Kediri merupakan implementasi zakat produktif di bidang pendidikan yang berorientasi pada peningkatan akses dan keberlanjutan pendidikan tinggi bagi mahasiswa mustahik. Hal demikian dapat dilihat dari program tersebut mengalami perkembangan positif sejak mulai dilaksanakan pada pertengahan 2024, baik dari aspek jumlah penerima maupun besaran bantuan. Peningkatan jumlah penerima dari sekitar 30–40 mahasiswa pada 2024 menjadi 88 mahasiswa pada 2026, disertai kenaikan bantuan dari Rp1.000.000 menjadi Rp2.000.000. Kondisi demikian menunjukkan adanya penguatan komitmen kelembagaan dalam memperluas manfaat zakat produktif. Sementara itu, implementasi program dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, seleksi administrasi dan wawancara, pembinaan, serta pemantauan dan evaluasi. Selain bantuan finansial, keterlibatan penerima dalam kegiatan survei, pengajian rutin, dan penugasan di kantor BAZNAS menjadi bagian dari mekanisme pembinaan. Namun implementasi program masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama komunikasi yang belum optimal antara pengelola dan penerima beasiswa, rendahnya respons terhadap kegiatan pembinaan, serta ketidak konsistenan pelaporan perkembangan akademik setiap semester.

Kontribusi temuan penelitian ini memperluas kajian mengenai implementasi zakat produktif dalam sektor pendidikan, khususnya sebagai instrumen pendukung keberlanjutan pendidikan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi BAZNAS Kabupaten Kediri untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan program melalui penguatan koordinasi dan akuntabilitas penerima manfaat. Namun, penelitian ini terbatas pada satu lembaga sehingga belum merepresentasikan variasi implementasi program pada lembaga zakat lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu

mengkaji efektivitas program secara lebih mendalam, khususnya kontribusinya terhadap keberlanjutan studi dan capaian akademik mahasiswa mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

Adniyah, A., Agrosamdhyo, R., Studi, P., & Syariah, E. (2021). Efektivitas Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Provinsi Bali dalam Meningkatkan Prestasi Akademik DI STAI Denpasar Bali. *Jurnal ilmu pendidikan dan ekonomi. 6*(2), 1–8. https://doi.org/10.53958/wb.v6i2.115

Almashuri, I., Subandi, B., Belakang, A. L., & Jawa, B. (2021). Pendistribusian Dana Zakat pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur. *Journal of Islamic Management.* 1(1). https://doi.org/10.15642/jim.v1i1.387

Ambarwati, N., & Sarpini. (2026). Based Green Economy : A Philosophical Approach to Sustainable Natural Resource Management. *AFHAMUNA : Journal of Islamic Thought Sharia. 1*, 460–470. https://doi.org/10.66928/afhamuna.v1i4.155

Amil, B., Nasional, Z., & Kabupaten, B. (2024). *Prophetik : Jurnal Kajian Keislaman | 16*. *2*(2).

Ayu, D., Azizah, N., Hidayat, M. K., & Nurcahya, S. N. (2026). Tinjauan Maqasid Syariah terhadap Optimalisasi Green Zakat sebagai. *AFHAMUNA : Journal of Islamic Thought* 1, 234–244. https://doi.org/10.66928/afhamuna.v1i3.88

Bisri, H., Jannah, S. F., Munawir, Muis, A., & Susilo, A. (2026). *Paradigma Pendidikan Islam berbasis*. *ALIMA : Journal of Islamic Education. 1*, 111–126. https://doi.org/10.66928/salima.v1i2.79

Falasifah, A. R., Fahriana, A., Rosyid, A., & Ahmed, A. A. (2026). *T*he Islamic Economic Paradigm on the Dialectic between Brands , Functional Needs and Symbols of Social Prestige. *AFHAMUNA : Journal of Islamic Thought*. 1, 224–233. https://doi.org/10.66928/afhamuna.v1i3.74

Khairiyah, N., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Riau, U. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana Oleh BAZNAS di Kabupaten Kampar. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah.* 3(3), 258–266. https://doi.org/10.15575/jbpd.v3i3.14342

Manalu, Y. R. (2025). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Journal of Golden Generation Multidisciplinary.* 81–87. https://www.researchgate.net/publication/387942312_Pentingnya_Pendidikan_Karakter_Dalam_Dunia_Pendidikan

Ningsih, Y., Fitri, U., Wanda, A. S., Gusmawanti, F. P., Wahyuni, S., Gusti, C. A., & Aisyah, S. (2026). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS).* 7, 3655–3660. https://iicls.org/index.php/jer/article/view/2496

Setiawan, A., Maghfirah, & Nasuha, E. (2026). Based Education for Professional Zakat Governance. *SALIMA : Journal of Islamic Education Risk*. 1, 149–162. https://doi.org/10.66928/salima.v1i3.144

Studi, P., Kota, B., Selatan, T., Khairunnisa, S., Irawan, A., & Anggraini, R. D. (2026). Analisis Maqashid Syari ' ah Terhadap Kategorisasi Program Beasiswa Cendekia BAZNAS sebagai Instrumen Zakat*. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. *8*(9), 4408–4421. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v8i9.13230

Sukma, A., & Jonathan, D. (2024). Peran BAZNAS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pendidikan melalui Program Beasiswa Zakat di Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. 3(3), 402–413. https://www.researchgate.net/publication/396392803_Peran_BAZNAS_dalam_Menin

gkatkan_Kesejahteraan_Pendidikan_melalui_Program_Beasiswa_Zakat_di_Kota_Gorontalo

Wandira, N. (n.d.). Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada Program Satu Keluarga Satu Sarjana Dalam Pemberdayaan Mustahiq. *Journal el-Buhuth*. 6(1), 205–216. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/el-Buhuth/article/view/7265/2545

Wawancara dengan Bapak Muhammad Baharsyah selaku staff bag. (n.d.).

Wibowo, K. M., & Wardana, G. K. (2025). Peran beasiswa satu keluarga satu sarjana (skss) baznas kota blitar dalam meningkatkan pendidikan bagi keluarga tidak mampu. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ).* 3, 1297–1302. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/144